

## Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Di Kecamatan Medan Barat

M. Firza Alpi, Shinta Nur Akmalia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [m.firzaalpi@umsu.ac.id](mailto:m.firzaalpi@umsu.ac.id)

### Kata Kunci:

Pemanfaatan Teknologi Informasi, Transparansi, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitemen Organisasi sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Medan Barat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 pegawai yang bekerja di 6 Kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Barat. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software Smart Partial Least Square (PLS) versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 2) Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 3) Komitmen Organisasi tidak memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 4) Komitmen Organisasi tidak memoderasi Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan..

### Keyword:

Information Technology Utilization, Transparency, Organizational Commitment, Quality of Financial Reports

### ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Information Technology Utilization and Transparency on the Quality of Financial Reports with Organizational Commitment as a Moderating Variable in Medan Barat District. In this study, the author uses an associative approach, and the data sources used are primary data. The data collection technique employed is distributing questionnaires to 30 employees working in 6 urban villages within Medan Barat District. The sampling technique used is saturated sampling. The data analysis techniques used in this study are outer model analysis, inner model analysis, and hypothesis testing using Smart Partial Least Square (PLS) version 4.0 software. The results of this study indicate that 1) Information Technology Utilization has a significant effect on the Quality of Financial Reports, 2) Transparency does not have a significant effect on the Quality of Financial Reports, 3) Organizational Commitment does not moderate the effect of Information Technology Utilization on the Quality of Financial Reports, and 4) Organizational Commitment does not moderate the effect of Transparency on the Quality of Financial Reports

DOI : <https://doi.org/10.30596/maneggio.v8i2.26940>



Published by Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

### Cara Sitasi :

Alpi, M.F., Akmalia, S.N. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Di Kecamatan Medan

Barat. Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 8(2), 114-125

## PENDAHULUAN

Salah satu bagian pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam menjalankan otonomi daerah di Indonesia adalah kecamatan. Pemerintahan kecamatan, sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten/kota, bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di tingkat wilayah yang lebih dekat dengan masyarakat. Sebagai pimpinan kecamatan, camat bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemerintahan dan pembangunan, termasuk memantau bagaimana tugas perangkat desa atau kelurahan dilaksanakan (Hutagaol, 2017). Fungsi kecamatan yang luas ini membutuhkan manajemen administrasi dan pelaporan yang baik, terutama untuk pengelolaan keuangan daerah yang harus transparan dan akuntabel. Ini sangat penting untuk mencapai visi dan misi pembangunan daerah serta untuk mengidentifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan khusus masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, selain mengelola urusan pemerintahan umum, mengatur pemberdayaan masyarakat, mengatur ketentraman dan ketertiban, dan mengatur penerapan dan penegakan peraturan daerah, kecamatan juga bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan serta pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan publik. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan kepercayaan publik, sistem administrasi dan pelaporan yang baik harus mendukung semua tugas tersebut, termasuk pengelolaan laporan keuangan yang baik (Hidayat et al., 2023). Laporan keuangan dijelaskan sebagai suatu penyampaian yang tersusun tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan harus menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam menghasilkan keputusan ekonomi (Yalabi, 2021). Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk mengelola suatu organisasi. Laporan keuangan menunjukkan tingkat akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan dana publik.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada ketepatan dalam menyajikan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan, termasuk arus kas, sehingga informasi tersebut dapat disampaikan dengan jelas dan akurat kepada para investor (Anggadini et al., 2021). Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik yang ada di dalamnya. Proses pelaporan keuangan merupakan cara perusahaan menyampaikan informasi keuangan pada pihak-pihak internal maupun eksternal, seperti investor atau pengguna informasi lainnya. Laporan keuangan kecamatan sangat berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran daerah. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu akan memudahkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi sangat penting dalam bidang pengelolaan dan pelaporan keuangan karena dapat mempercepat dan mengurangi kesalahan. Di era informasi ini, perkembangan teknologi multimedia berlangsung dengan cepat, termasuk kemunculan komputer yang saling terhubung dan terintegrasi. Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional bisnis, termasuk dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Kemajuan teknologi telah memudahkan berbagai pekerjaan di berbagai bidang profesi, sehingga menjadi lebih efisien. Pemanfaatan teknologi mencakup penetapan tujuan, sasaran, serta fungsi yang sesuai bagi individu maupun organisasi.

Salah satu aspek krusial dalam penerapan teknologi adalah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai jika sistem informasi akuntansi yang digunakan telah terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi. Keterkaitan antara teknologi informasi dan laporan keuangan sangat erat, karena semakin canggih teknologi yang digunakan, maka makin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Anggadini et al., 2021). Laporan keuangan yang terbuka akan meningkatkan akuntabilitas dan mendorong

masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengawasi penggunaan anggaran daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk mengetahui dan mengakses informasi secara luas mengenai keuangan daerah. Melalui transparansi ini, dijamin adanya hak atau kebebasan bagi setiap individu untuk memperoleh informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan, termasuk mengenai kebijakan yang dibuat, proses perumusannya, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai dari kebijakan tersebut (Farouk et al., 2022).

Penyerahan dan pengesahan APBD Kota Medan tahun 2025, yang turut melibatkan seluruh kecamatan termasuk kecamatan medan barat, menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan anggaran daerah, efisiensi penggunaan dana, dan akuntabilitas. Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah kota Medan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui tata kelola anggaran yang transparan dan terstruktur. Namun, keberhasilan penerapan teknologi dan transparansi sangat bergantung pada komitmen organisasi, terutama pimpinan dan seluruh staf kecamatan, untuk melakukan pekerjaan mereka secara profesional dan bertanggung jawab. Komitmen organisasi merupakan faktor krusial dalam mengoptimalkan dampak positif transparansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen Organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pegawai atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pegawai membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi (Alminanda et al., 2018).

Komitmen yang tinggi menunjukkan bahwa seluruh staf bertanggung jawab untuk menjalankan tugas dengan profesionalisme dan integritas. Kebijakan internal, pelatihan berkelanjutan, dan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas adalah cara untuk mewujudkan komitmen ini. Pemanfaatan teknologi dan transparansi hanya akan menjadi formalitas tanpa mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika tidak ada komitmen organisasi yang kuat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Barat, yang memiliki total 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Glugur Kota, Kelurahan Karang Berombak, Kelurahan Pulo Brayon Kota, Kelurahan Sei Agul, Kelurahan Silalas, dan Kelurahan Kesawan. Kecamatan Medan Barat merupakan bagian dari Kota Medan yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang cukup dinamis. Medan Barat adalah distrik dengan enam kelurahan yang padat dan memiliki berbagai aktivitas ekonomi, mulai dari industri jasa hingga industri kecil dan menengah. Medan Barat juga memiliki potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang besar, serta fasilitas publik yang lengkap seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan sekolah.

Kecamatan Medan Barat memiliki luas sekitar 6,82 km<sup>2</sup> dengan lebih dari 77.000 penduduk. Karena populasi yang padat, diperlukan pelayanan publik yang efisien, termasuk pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, ada banyak perusahaan industri kecil dan menengah di daerah ini, yang memiliki peran besar dalam perekonomian lokal, tetapi mereka juga membutuhkan pengelolaan anggaran yang jelas dan jujur untuk mendorong pertumbuhan sektor tersebut.

Meskipun Pemerintah Kota Medan telah berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut, di tingkat kecamatan khususnya Kecamatan Medan Barat masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kualitas laporan keuangan. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, kurangnya pelatihan teknis terkait sistem pelaporan yang terus berkembang, serta kendala dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan. Selain itu, masih terdapat catatan dan rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang perlu ditindaklanjuti secara serius untuk memperbaiki administrasi dan pelaporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kemajuan, kualitas laporan keuangan di Kecamatan Medan Barat belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan dan memerlukan upaya perbaikan berkelanjutan.

Fenomena permasalahan pengelolaan keuangan di Kecamatan Medan Barat menjadi sorotan publik setelah munculnya kasus dinonaktifkannya Camat Medan Barat, Hendra Syahputra, akibat dugaan meminjam uang retribusi sampah dari para mandor kebersihan. Kasus ini bermula ketika camat meminjam puluhan juta rupiah dana retribusi sampah untuk membayar gaji tenaga kerja outsourcing karena anggaran yang seharusnya digunakan belum cair. Namun, dana tersebut tidak dikembalikan kepada para mandor setelah anggaran keluar, dan beberapa mandor yang menagih dana tersebut dipecah secara sepihak tanpa alasan yang jelas. Kejadian ini menimbulkan kegaduhan dan ketidakpuasan di kalangan petugas kebersihan dan menimbulkan pertanyaan serius tentang integritas dan tata kelola keuangan di tingkat kecamatan. (Detik, 2023).

Fenomena ini menunjukkan penyimpangan dalam pengelolaan dana retribusi serta pengawasan internal yang lemah dan pelaporan keuangan yang tidak jelas di Kecamatan Medan Barat. Ketidakjelasan tentang siapa yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana serta penggunaan dana yang tidak sesuai dengan prosedur menimbulkan risiko penyalahgunaan wewenang, yang dapat membahayakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kecamatan. Selain itu, pemindahan mandor yang menagih dana tersebut menimbulkan kesan bahwa ada upaya untuk menutupi masalah. Akibatnya, reputasi pemerintahan kecamatan menjadi lebih buruk di mata masyarakat.

Kasus ini juga menunjukkan bahwa, meskipun teknologi informasi telah mulai digunakan dalam pengelolaan keuangan daerah, itu belum digunakan dengan baik dan belum mampu mengatasi masalah umum seperti kurangnya transparansi dan penyalahgunaan dana. Kurangnya transparansi menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Rendahnya tingkat keterbukaan sering kali berkorelasi dengan lemahnya sistem pengawasan internal serta kurangnya komitmen organisasi dalam melakukan perbaikan sistemik. Tanpa transparansi yang memadai, pemerintah kecamatan mengalami kesulitan dalam menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan secara akuntabel, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Oleh karena itu, peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan merupakan kebutuhan yang mendesak. Beberapa langkah yang dapat ditempuh mencakup percepatan digitalisasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, penyediaan akses data yang terbuka bagi publik, serta penguatan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai integritas dan akuntabilitas. Melalui upaya ini, diharapkan kualitas laporan keuangan meningkat, potensi penyimpangan dapat ditekan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kecamatan bisa dipulihkan dan diperkuat.

Kesalahan dan manipulasi data yang meningkat dalam sistem pencatatan dan pelaporan yang masih bergantung pada prosedur manual atau kurang terintegrasi menunjukkan betapa pentingnya teknologi informasi yang didukung oleh komitmen perusahaan agar proses pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, jelas, dan akuntabel. Selain itu, kasus ini juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi di tingkat kecamatan sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi dan transparansi pengelolaan keuangan. Komitmen yang rendah dari pimpinan dan staf dapat menyebabkan pengawasan yang lemah dan ketidakpatuhan terhadap peraturan. Sebaliknya, komitmen organisasi yang tinggi akan mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang baik, pelaporan yang jelas, dan pemanfaatan teknologi terbaik untuk meningkatkan laporan keuangan. Dalam situasi ini, komitmen organisasi berfungsi sebagai pengatur dan memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi, transparansi, dan laporan keuangan yang baik.

Kasus ini memberi kita pelajaran penting bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem dan teknologi, tetapi juga pada integritas dan komitmen seluruh organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menempatkan komitmen organisasi sebagai faktor pengatur yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi dan transparansi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, prosedur statistik digunakan untuk mengolah data numerik yang diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian seperti kuesioner, tes. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil dengan 5 responden pada masing-masing 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Glugur Kota, Kelurahan Karang Berombak, Kelurahan Pulo Brayon Kota, Kelurahan Sei Agul, Kelurahan Silasas, dan Kelurahan Kesawan. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang valid dan lengkap, yaitu dengan Kuesioner. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkannya dengan pengertian yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Discriminant Validity

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan berdasarkan nilai *fornell larcker*. Berikut merupakan hasil dari nilai *fornell larcker*:

**Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Fornell Larcker**

	Komitmen Organisasi	Kualitas Laporan Keuangan	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Transparansi
Komitmen Organisasi	0,936			
Kualitas Laporan Keuangan	0,514	0,920		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,206	0,788	0,910	
Transparansi	0,372	0,755	0,694	0,897

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE tiap konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasi antarkonstruk dalam model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk tersebut dinyatakan valid dan memiliki diskriminan yang baik.

### Composite Reliability

**Tabel Hasil Pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,958	0,966
Transparansi	0,951	0,961
Kualitas Laporan Keuangan	0,974	0,978
Komitmen Organisasi	0,972	0,977

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengukuran yang digunakan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* dan

*cronbach's alpha* > 0,7.

### Analisis Inner Model

Pengujian pada model struktural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

**Tabel Hasil Pengujian R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0.931	0.917

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R – Square* variabel kualitas laporan keuangan adalah 0,931 yang berarti bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskam oleh variasi nilai X1, X2, dan Z sebesar 93,1% atau dengan kata lain model tersebut adalah substansial (baik) , dan 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan pendapat (Juliandi, 2014) kriteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,50 model penelitian dalam kategori sedang, dan 0,25 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai R-Square sebesar 0,931, maka model penelitian dalam kategori kuat.

### Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan Analisis Inner Model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic >1,99 dan p-value < 0,05 (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4:

**Tabel T-Statistic dan P-Values Pengaruh Langsung**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 → Y	0.348	0.391	0.158	2.205	0.028
X2 → Y	0.253	0.250	0.136	1.858	0.063
Z → X1 → Y	0.347	0.292	0.192	1.806	0.071
Z → X2 → Y	0.378	0.314	0.204	1.849	0.065

Sumber: SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.16 di atas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,348. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic 2,205 > 1,99 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,028 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kecamatan Medan Barat.
2. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,253. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic 1,858 < 1,99 dan memiliki nilai p-value sebesar 0,063 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kecamatan Medan Barat.
3. Komitmen Organisasi memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.347. Nilai probabilitas

- t-statistic  $1.806 < 1,99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.071 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kecamatan Medan Barat.
4. Komitmen Organisasi memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.378. Nilai probabilitas t-statistic  $1.849 < 1,99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,065 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kecamatan Medan Barat.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dinilai dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,348. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $2.205 > 1.99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,028 < 0,05$  sehingga  $H_1$  dapat diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Medan Barat. Pada penelitian ini, Pemanfaatan Teknologi Informasi diukur dengan tiga indikator, yaitu penggunaan aplikasi keuangan berbasis TI, kemudahan mengakses data, dan kecepatan proses pelaporan. Penggunaan aplikasi berbasis TI membantu pegawai mencatat transaksi secara sistematis, sehingga proses pencatatan dan pelaporan dapat berjalan dengan baik. Kemudahan mengakses data menjadikan proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih mudah untuk diakses. Dan juga dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kecamatan Medan Barat menunjukkan skor 4,2 (Baik). Skor maksimum terdapat pada indikator Kemudahan Mengakses Data, yang terletak pada butir pernyataan bahwa dengan menggunakan komputer/sistem, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih mudah untuk diakses. Hal ini berarti bahwa pegawai pada Kecamatan Medan Barat telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk menunjang kinerja mereka. Pemanfaatan tersebut tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Dengan adanya teknologi informasi, pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kasus yang terjadi di Kecamatan Medan Barat, di mana sistem informasi keuangan berbasis digital seperti SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) telah membantu mempercepat proses penyusunan laporan dan meningkatkan akurasi data. Misalnya, pada Kelurahan Karang Berombak, penggunaan teknologi informasi berhasil mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat penyampaian laporan kepada atasan, sehingga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan (berita resmi Pemko Medan, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah kecamatan dan kelurahan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal guna memperbaiki kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Alpi & Akbar, 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Anggadini et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya dukungan teknologi, proses pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan data keuangan dapat dilakukan dengan cepat, dan akurat.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dinilai dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,253. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $1.858 < 1.99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,063 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Medan Barat. Pada penelitian ini, Transparansi diukur dengan tiga indikator, yaitu kemudahan akses informasi keuangan, publikasi laporan keuangan, dan kejelasan penggunaan dana. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Ini artinya transparansi tidak secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel Transparansi Pada Kecamatan Medan Barat menunjukkan skor 4,1 (Baik). Skor maksimum terdapat pada 2 indikator, yaitu kemudahan akses informasi keuangan, dan kejelasan penggunaan dana. Hal ini berarti bahwa keterbukaan informasi yang tersedia tidak serta-merta menjamin kualitas laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Meskipun secara kebijakan transparansi menjadi prioritas, dalam praktiknya terdapat hambatan seperti keterbatasan saluran komunikasi informasi laporan keuangan kepada publik dan masyarakat yang kurang aktif memanfaatkan informasi tersebut. Kasus kendala penerapan transparansi laporan keuangan di tingkat kelurahan, khususnya di Kecamatan Medan Barat menunjukkan, meskipun telah diupayakan keterbukaan informasi melalui musyawarah warga dan papan pengumuman, namun informasi keuangan belum tersampaikan dengan lengkap dan sistematis, sehingga mengurangi dampak transparansi terhadap perbaikan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan mekanisme komunikasi dan sosialisasi laporan keuangan yang lebih efektif agar transparansi berdampak nyata pada kualitas laporan keuangan.

Secara teori maupun empiris, transparansi merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan namun tidak selalu menjadi faktor tunggal penentu kualitas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di Kecamatan Medan Barat, perlu pendekatan yang lebih komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor lain selain transparansi. Penjelasan ini dapat didukung oleh teori Resource-Based View yang menekankan bahwa dalam hal kualitas laporan keuangan, transparansi merupakan salah satu aspek penting, tetapi tanpa dukungan sumber daya yang memadai dan kapabilitas yang kuat, kualitas laporan keuangan tidak dapat ditingkatkan secara optimal. Faktor internal seperti kompetensi staf yang menyusun laporan, efektivitas pengendalian internal, dan integritas proses pelaporan memegang peran yang jauh lebih besar dalam menentukan kualitas laporan keuangan daripada sekadar keterbukaan informasi (transparansi). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Mukaromah et al., 2023) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya tingkat transparansi ini tidak memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar transparansi yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,347. Nilai probabilitas t-statistic  $1.806 < 1,99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,071 > 0,05$ . Sehingga  $H_3$  diitolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Medan Barat. Pada penelitian ini, komitmen organisasi dianggap dapat memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis,

komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komitmen organisasi tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Kasus di lapangan mengungkapkan adanya variasi komitmen antar pegawai, dimana sebagian mengalami kelelahan kerja dan kurangnya penghargaan sehingga memengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan tugas pelaporan keuangan secara optimal. Maka dari itu, dokumen Rencana Strategis Kecamatan Medan Barat 2021-2026 mengungkapkan perlunya peningkatan penghargaan dan penegakan disiplin pegawai untuk menjaga semangat kerja dan komitmen dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, termasuk pelaporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi memang memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, namun peran komitmen organisasi tidak mampu memperkuat hubungan tersebut. Artinya, meskipun teknologi informasi sudah dimanfaatkan dengan baik dan terbukti berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi tidak menambah besar atau kecilnya pengaruh tersebut. Penjelasan ini dapat didukung oleh teori Contingency, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu hubungan atau proses sangat bergantung pada kondisi atau faktor situasional tertentu. Dalam konteks ini, peran komitmen organisasi sebagai variabel moderator mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti budaya organisasi, struktur manajemen, sumber daya manusia, dan kebijakan yang berlaku dalam institusi tersebut. Jika faktor-faktor kontingensi tersebut tidak mendukung atau tidak berjalan secara optimal, maka komitmen organisasi tidak dapat memberikan dampak moderasi terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi, tidak cukup hanya mengandalkan komitmen organisasi saja sebagai penguat hubungan, melainkan harus memperhatikan juga faktor-faktor situasional lain yang mendukung keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Satriawan & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,378. Nilai probabilitas t-statistic  $1.849 < 1,99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,065 > 0,05$ . Sehingga  $H_4$  ditolak. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Medan Barat. Pada penelitian ini, komitmen organisasi dianggap dapat memperkuat hubungan antara transparansi dan kualitas laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, terbukti bahwa komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komitmen organisasi tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara transparansi dan kualitas laporan keuangan. Meskipun secara teori, komitmen organisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan, kenyataannya di lapangan indikasi kurangnya kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab aparatur menghadirkan hambatan serius. Penonaktifan Hendra Syahputra sebagai bentuk sanksi tegas oleh Pemerintah Kota Medan menunjukkan adanya masalah internal yang menghambat efektivitas transparansi dalam pengelolaan keuangan di Kecamatan Medan Barat. Kejadian ini mengindikasikan bahwa tingkat komitmen organisasi yang lemah tidak mampu memoderasi dan memperkuat dampak transparansi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan komitmen aparatur menjadi sangat penting agar transparansi dapat benar benar berkontribusi pada perbaikan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberadaan komitmen organisasi

dalam konteks penelitian ini tidak cukup kuat untuk membuat transparansi berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya, penerapan transparansi yang dilakukan oleh organisasi tidak serta-merta berdampak pada kualitas laporan keuangan, meskipun organisasi memiliki komitmen. Dengan kata lain, komitmen organisasi hanya menjadi sebuah bentuk dukungan normatif, tetapi tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara transparansi dan kualitas laporan keuangan sebagaimana yang diasumsikan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Medan Barat. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan software PLS 4.0, dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Medan Barat. Temuan ini menandakan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi mulai dari dukungan aplikasi, integrasi data, sampai pemrosesan dan pelaporan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Secara substantif, pemanfaatan teknologi informasi membantu memperkecil kesalahan pencatatan, mempercepat konsolidasi, serta meningkatkan keterlacakan transaksi, yang pada akhirnya tercermin pada aspek-aspek kualitas seperti keandalan, ketepatan waktu, dan kemudahan verifikasi. Dengan demikian, dalam konteks Kecamatan Medan Barat, pemanfaatan teknologi informasi terbukti menjadi pendorong peningkatan kualitas laporan keuangan. Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Medan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi yang dijalankan tidak menjadi pembeda kualitas laporan keuangan di Kecamatan Medan Barat. Secara empiris, variasi transparansi tidak diikuti perubahan yang berarti pada indikator kualitas laporan keuangan, sehingga transparansi dalam bentuk dan praktik yang ada saat penelitian belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di Kecamatan Medan Barat. Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Medan Barat. Ini berarti besar kecilnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan relatif tidak berubah pada tingkat komitmen organisasi yang berbeda. Dengan kata lain, walaupun komitmen organisasi dipandang sebagai landasan penting, dalam data penelitian ini ia tidak memperkuat ataupun memperlemah dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Medan Barat. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komitmen organisasi tidak meningkatkan maupun menurunkan hubungan antara transparansi dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, komitmen organisasi berperan lebih sebagai dukungan normatif yang tidak menggeser kekuatan hubungan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSAKA

- Agustin, G. E., & Fidiana, F. (2020). Sistem akuntansi, Teknologi informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8), 110-112.
- Alminanda, P., & Marfuah, M. (2018). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 117-132.

- Alpi, M. F., & Akbar, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 236–250.
- Ayem, S., Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, System Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01).
- Anggadini, S. D., Milenisa Putri Zosanti, O., Ghoidah Mutmainnah, U., & Saputra, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pada Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 545-561.
- DwicaHYo, K. B., Prasetyo, T. U., Primadineska R. W. (2024). Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah: Studi pada Badan Narkotika Nasional. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 16(1), 2541-3503.
- Fakhri, M., Indrawati L., Sembiring E. E. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Survei pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 536–543.
- Farika, L., Albahi, M., Saleh, M. M. (2023). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 1017–1030.
- Farouk, J. F., Purba, C. O., & Rahman, A. (2022). The Importance Of Financial Report Transparency Toward Individual Performance. *ICAS 2021*.
- Fornes, S. L., & Rocco, T. S. (2004). Commitment Elements Reframed (Antecedents & Consequences) for Organizational Effectiveness. *Online Submission*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Dalam Buku *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*.
- Gusti, I., Putri Anggreni, A., Gede, L., & Dewi, K. (2022). Pengaruh Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 490–500.
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106-121.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.
- Hidayat, R. A., Sagita, N. I., & Centia, S. C. (2023). Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik (Studi Kasus Di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 3(2), 230-241.
- Kurniawati, A., & Sadeli, D. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2(2), 18–24.
- Hutagaol, Y. P. (2017). Peran Camat Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Umum Berdasarkan Undangundang Nomor 23 Tahun 2014 (Studi Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang). *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 10(1), 133-140.
- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895–2904.
- Maulana, Z., & Lubis, N. K. (2020). Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 1-14.

- Mukaromah, L., Rachmawati L., & Rakhmawati, R. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi Dan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren An- Nuriyah Jember. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 8(2), 2620-2635.
- Munawaroh, S., & Monica, I. (2024). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Kantor Meteorologi Kalmarau Kabupaten Berau. 8(2), 72–82.
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125.
- Nurhayati, N. (2017). Analisis Teori Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah di Indonesia. *Jurnal Trias Politika*, 1(2).
- Putri S. N., & Asmeri, R. (2024). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Satpol Pp dan Damkar Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Pasolo, M. R., Ameliana, Y., Kadek, A, A. (2023). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Jayapura Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *NCAF*, 5, 347–358.
- Saleh, M. M., Farika, L., & Albahi, M. (2023). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru Perpsketif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 1017–1030.
- Salle, A. (2017). Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1(1).
- Sari, E. N., Lubis, A., Astuty, W. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kabupaten Deli Serdan: Sistem Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 107-126.
- Satriawan, G. M. I., Dewi, G. A. K. R. S. (2020). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 2599-2651.
- Setyaningrum, L. I., & Haryanto, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus OPD Kota Palu). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 126-129.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Dalam Buku *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tampubolon, F. M., & Hasibuan, A. B. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 55-65.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Ningsih, L. W., & Yuliana, L. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan APBDes 2024 di Desa Sowanlor, Jepara. *MASMAN: Master Manajemen*, 3(2), 84-97.
- Yalabi, D. A. (2021). Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Pitis AKP*, 5(2), 123–129.
- <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/sumut/berita/d-7944501/camat-medan-barat-dinonaktifkan-karena-pinjam-uang-retribusi-sampah/amp>